

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, KLASIFIKASI INDUSTRI, KOMITE AUDIT, OPINI DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT *DELAY*

DIMAS ARIF FAHREZZA

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) the size of company's affect the audit delay, 2) solvability positive effect on the audit delay, 3) classification of industry negatively effect on the audit delay, 4) audit committee negatively effect on the audit delay, 5) audit opinions effect on the audit delay, 6) the quality of auditors negatively effect on the audit delay. Research was conducted on the annual report of companies listed on the Stock Exchange Indonnesia (BEI) using 23 companies from years 2014-2015 as the sample. Sampling using purposive sampling method. Anaslisis data using descriptive statistics test, classic assumption test consists of normality test, autocorrelation, multicollinearity test, test heteroskeidastisitasdan hypothesis testing using multiple linear regression.

Keywords: Company Size, Solvability, classification of industry, audit committee, audit opinions, the quality of auditors, Audit Delay.

A. PENDAHULUAN

Seorang akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik ini di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai badan hukum perusahaan yang ada di negara tersebut. Apabila di suatu negara tersebut perusahaan-perusahaan yang

berkembang masih dalam skala kecil dan masih menggunakan modal dari pemiliknya sendiri maka kebutuhan akan akuntan publik tersebut masih belum dibutuhkan. Tetapi apabila di negara tersebut perusahaan yang berkembang sudah dalam skala yang besar dan modal yang digunakan untuk berbelanja sudah bukan berasal dari pemiliknya saja maka kebutuhan akuntan publik di negara tersebut sangatlah dibutuhkan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka dibutuhkannya modal untuk belanja perusahaan tersebut juga semakin besar oleh karena itu sebuah perusahaan mulai menjualkan saham yang dimiliki perusahaan tersebut di Pasar modal.

Melihat fenomena di Indonesia dimana Semakin bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya menandakan bahwa pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Seiring dengan bertambahnya perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut maka semakin banyak pula kebutuhan laporan audit atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh BEI dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM). Dan waktu pengerjaan waktu audit normal yaitu dalam waktu 3 Bulan yang dimulai dari tutup buku suatu perusahaan yaitu tanggal 31 desember pada setiap tahunnya. Dan apabila auditor itu mengerjakan lebih dari waktu yang ditentukan maka akan terjadinya keterlambatan yang dikenal dengan istilah *Audit delay*.

Untuk menekan kasus-kasus emiten yang telat melaporkan laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan penegasan kepada

emiten dan perusahaan publik agar harus tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan atau akan ditindak tegas apabila terlambat menyerahkan laporan (www.kompas.com). dengan demikian sangat diharapkan kepada perusahaan tidak telat melaporkan laporan keuangan agar tidak berpengaruh kepada kegiatan investasi agar saat investor ingin berinvestasi dapat melihat keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Prabowo & Marsono (2013) Hasil audit yang dikerjakan oleh auditor atas perusahaan publik mempunyai tanggung jawab yang besar, tanggung jawab yang besar ini akan memicu seorang auditor ini akan bekerja dengan lebih professional dan salah satu kriteria professional itu adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Menurut Ratmono & Septiana (2015) ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (Timeliness of Financial Reporting) merupakan salah satu dari kriteria kualitas informasi akuntansi. Agar saat pengambilan keputusan dapat tercapainya keputusan yang relevan maka laporan keuangan yang disajikan diharapkan tepat waktu dan akurat. Sedangkan menurut Haryani & Wiratmaja (2014) perusahaan yang mengalami audit *delay* yang berkepanjangan maka akan merugikan beberapa pihak, bagi perusahaan audit *delay* ini akan menghilangkan citra baik dimata investor perusahaan tersebut, sedangkan bagi investor terlambatnya publikasi laporan keuangan tersebut maka akan mempersulit mereka dalam mengambil keputusan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian seorang auditor diharapkan dalam mengerjakan laporan auditnya selesai dengan tepat waktu

agar pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut tidak merasa dirugikan. Akan tetapi seorang auditor apabila dalam melakukan pekerjaannya dalam mengaudit laporan keuangan mengalami keterlambatan melaporkan tidak semuanya berasal dari kesalahan auditor tersebut tetapi ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* tersebut seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, klasifikasi industri, komite audit, opini dan kualitas auditor.

B. TINJAUAN LITERATUR DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Agency Theory ini menerangkan hubungan antara agen dengan principal. Principal pada penelitian ini adalah perusahaan yang diaudit sedangkan agen ini adalah auditor yang mengaudit laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Raharjo (2007) hal yang penting dalam teori agensi adalah kewenangan yang diberikan pemilik kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan si pemilik tersebut. Teori agensi ini menghasilkan cara yang penting untuk menjelaskan keperluan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik yang merupakan suatu rintangan.

Menurut Bukhori (2012) seorang principal akan memberikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada seorang agent sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati yang berisikan tugas, wewenang, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Menurutnya, *agency theory* akan berlaku apabila terjadi hubungan kontraktual antara principal dan agent.

Audit Delay

Audit *delay* merupakan keterlambatannya seorang auditor untuk memberikan laporan hasil audit atas laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan standarnya laporan keuangan yang telah diaudit dengan batas akhir penyampaian laporan keuangan ke BEI yaitu 31 maret yang berjarak dari tutup buku perusahaan yaitu tanggal 31 desember, yang berarti waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit yaitu 3 bulan apabila lebih maka akan terjadi audit *delay*.

Menurut Prabowo & Marsono (2013) Hasil audit yang dikerjakan oleh auditor atas perusahaan publik mempunyai tanggung jawab yang besar, tanggung jawab yang besar ini akan memicu seorang auditor ini akan bekerja dengan lebih profesional dan salah satu kriteria profesional itu adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Sedangkan menurut Haryani & Wiratmaja (2014) perusahaan yang mengalami audit *delay* yang berkepanjangan maka akan merugikan beberapa pihak, bagi perusahaan audit *delay* ini akan menghilangkan citra baik dimata investor perusahaan tersebut, sedangkan bagi investor terlambatnya publikasi laporan keuangan tersebut maka akan mempersulit mereka dalam mengambil keputusan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ervilah & Fachriyah (2015) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dan ukuran perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Cara melihat besar kecilnya suatu perusahaan itu juga dapat dilihat berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Menurut Petronila (2007) ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma.

Solvabilitas

Menurut Prabowo & Marsono (2013) solvabilitas merupakan proporsi total hutang atas total asset memiliki pengaruh signifikan, Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan karena perusahaan tersebut mengumumkan adanya rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *good news* segera mungkin disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang menggunakan laporan perusahaan tersebut.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik itu meliputi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, baik perusahaan yang masih berjalan maupun dalam keadaan yang sudah dilikuidasi (Sunyoto, 2014:101).

Klasifikas Industri

Pada umumnya klasifikasi industri dibagi menjadi dua yaitu industri keuangan dan industri non-keuangan. Perusahaan industri keuangan terdiri dari sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek/sekuritas dan asuransi sedangkan perusahaan industri non-keuangan terdiri perusahaan manufaktur yaitu aneka industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia (Dwi & Rasmini, 2015). Menurut Iskandar & Trisnawati (2010) Pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEI dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis industri yaitu perusahaan finansial dan perusahaan non finansial. Perbedaan pada jenis industri dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam menghasilkan laporan keuangan.

Komite Audit

Kondisi perusahaan secara internal dipengaruhi oleh komite audit sesuai dengan peraturan Bapepam dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap

perusahaan. menurut Haryani & Wiratmaja (2014) Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

Opini Audit

Opini audit adalah hasil audit akhir dari laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen (Ervilah & Fachriyah, 2015). Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit *qualified*, bahkan *adverse* dan *disclaimer* (Satriantini dll, 2014).

Kualitas Auditor

Menurut Ervilah (2015) Salah satu indikator yang menentukan kualitas auditor adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor tersebut berasal. apakah asal auditor tersebut berasal dari KAP *The Big Four* ataukah bukan. Auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* akan dianggap lebih baik daripada yang bukan berasal dari KAP *The Big Four*. Keempat KAP the big four diatas dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP-KAP lain di Indonesia (KAP *non big four*). Sehingga keempat KAP

tersebut diatas diberi label KAP *the big four*. Hal tersebut juga didasarkan pada ukuran dan reputasi KAP tersebut dalam memberikan jasa audit.

Perumusan Hipotesis

Ukuran Perusahaan dan Audit *Delay*

Menurut Prabowo & Marsono (2013) Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan, karena apabila semakin besar perusahaan tersebut maka akan semakin cepat perusahaan tersebut menghasilkan laporan keuangan karena perusahaan tersebut memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga seorang auditor akan semakin mudah dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yaitu ukuran perusahaan ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Ervilah & Fachriyah (2015), Kartika (2009), Ahmad (2003) dan Ratmono & Septiana (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay* yaitu semakin besar perusahaan tersebut maka akan semakin kecil pula akan terjadinya audit *delay* karena perusahaan yang besar ini sudah memiliki system dan dana yang diperlukan sehingga seorang auditor semakin cepat untuk melakukan proses auditnya. Karena ukuran perusahaan ini

berlawanan arah dengan audit *delay* maka peneliti dapat menarik hipotesis yaitu:

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Solvabilitas dan Audit *Delay*

Menurut Hersugondo & Kartika (2013) auditor akan lebih berhati-hati dalam mengerjakan audit laporan keuangan yang memiliki solvabilitas tinggi, karena solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan kecenderungan kerugian perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yaitu solvabilitas ini berpengaruh Positif terhadap audit *delay*. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Ervilah & Fachriyah (2015), Hersugondo & Kartika (2013) dan Prabowo & Marsono (2013) mendapatkan hasil bahwa Solvabilitas ini berpengaruh Positif terhadap audit *delay*. Apabila sebuah perusahaan dalam melaporkan solvabilitasnya dalam hal ini perusahaan akan berusaha menutupi utang yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga akan mengakibatkan kemungkinan audit *delay* terjadi. Jadi apabila solvabilitas ini tinggi maka kemungkinan audit *delay* juga akan semakin tinggi, karena pengaruh solvabilitas ini searah dengan audit *delay* maka peneliti dapat menarik hipotesis yaitu:

H2 : solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

Klasifikasi Industri dan Audit *Delay*

Menurut Ervilah & Fachriyah (2015) Perbedaan karakteristik industri dapat menyebabkan perbedaan dalam rentang waktu penyelesaian proses

audit. Menurut Iskandar & Trisnawati (2010) Perusahaan finansial biasanya mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena hanya memiliki sedikit persediaan yang harus diaudit dibandingkan perusahaan yang non finansial. Proporsi yang sedikit dari persediaan perusahaan yang menyebabkan auditor dapat mengurangi atau menghilangkan bagian proses audit tersulit dimana material error sering terjadi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yaitu klasifikasi industri ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Ervilah & Fachriyah (2015), Sunaningsih & Rohman (2014) dan Iskandar & Trisnawati (2010) mendapatkan hasil bahwa Klasifikasi industri ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa industri dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis industri yaitu industri finansial dan industri non finansial, yang pada industri finansial lebih mudah untuk diukur sehingga untuk terjadinya *delay* pada auditnya lebih sedikit terjadi dibandingkan perusahaan yang non finansial. Karena klasifikasi industri ini berlawanan arah dengan terjadinya audit *delay* maka peneliti dapat menarik hipotesis yaitu:

H3 : Klasifikasi Industri berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Komite Audit dan Audit *Delay*

Semakin banyak komite audit yang dibentuk maka akan semakin cepat pula proses audit yang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yaitu komite audit ini

berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Haryani & Wiratmaja (2014) dan Prabowo & Marsono (2013) mendapatkan hasil bahwa komite audit ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

sebuah perusahaan ini memiliki komite audit yang semakin banyak maka kemungkinan terjadinya audit *delay* akan semakin kecil karena yang bekerja untuk mengaudit semakin banyak maka informasi yang digunakan untuk mengaudit juga cepat dikumpulkan sehingga akan mengurangi terjadinya audit *delay*. Karena komite audit ini berlawanan arah dengan terjadinya audit *delay* maka peneliti dapat menarik hipotesis yaitu:

H4 : komite audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Opini Audit dan Audit *Delay*

Menurut Aditya & Anisykurlillah (2014) Arah hubungan yang ditimbulkan antara opini audit terhadap audit *delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) maka audit *delay* akan berkurang daripada perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified*. Menurut Mumpuni (2012) bahwa perusahaan yang mendapatkan pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Hal ini karena pemberian pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit apabila auditor menemukan penyimpangan terhadap PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yaitu opini auditor ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Anisykurlillah (2014), Prabowo & Marsono (2013) dan Ervilah & Fachriyah (2015) mendapatkan hasil bahwa opini auditor ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu apabila sebuah perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dapat mengurangi kemungkinan terjadinya audit *delay* daripada mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga dapat ditarik hipotesis yaitu:

H5 : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Kualitas Auditor dan Audit *Delay*

Hasan (2012) menyatakan bahwa laporan audit perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* lebih pendek dibanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-The Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* dianggap memiliki kinerja dalam mengaudit yang lebih baik, dan standar audit yang lebih tinggi, serta jumlah klien yang lebih banyak daripada KAP *non-The Big Four*. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) KAP yang lebih besar dirasa lebih mampu melaksanakan proses audit secara efisien, lebih efektif fleksibilitas dalam menjadwalkan pelaksanaan audit sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu daripada KAP yang lebih kecil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yaitu kualitas auditor ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Trisnawati

(2010), dan Hardika & Vega G (2013). dan Ervilah & Fachriyah (2015) mendapatkan hasil bahwa kualitas auditor ini berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dari pendapat penelitian sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu apabila seorang auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* maka akan menghasilkan auditor yang lebih berkualitas daripada auditor yang berasal selain dari KAP *The Big Four*, apabila mendapatkan auditor yang berkualitas maka seorang auditor akan lebih berpengalaman sehingga akan mengurangi terjadinya audit *delay* sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

H6 : kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

C. MODEL PENELITIAN

Sampel dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2015 yang mengalami audit *delay* yaitu saat melaporkan laporan keuangannya lebih dari tanggal 31 maret. Teknik pemilihan sampel *purposive sampling* (lihat tabel 1). Data penelitian diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2014-2015.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014 dan 2015	538
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan	(2)
3	Perusahaan yang tidak melampirkan	(0)

	laporan auditor independen	
4	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya lebih dari tanggal 31 maret selama periode penelitian	(513)
5	Jumlah sampel perusahaan	23
6	Total sampel (2014-2015)	46

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan seluruh perusahaan yang go public di BEI. Sumber data diperoleh dari BEI tahun 2014-2015 yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id, sehingga termasuk jenis data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan diakses dari www.idx.co.id

Definisi Operational dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit *delay*. Audit *delay* adalah pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit yang dilaporkan melebihi batas waktunya. Pada penelitian ini audit *delay* dilihat dari berapa

hari terlambatnya laporan keuangan yang telah diaudit dilaporkan dari batas maksimal yaitu 31 maret.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Untuk pengukuran ukuran perusahaan peneliti mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Marsono (2013) yaitu:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln(total\ aset)$$

Solvabilitas

Pada pengukuran variabel ini peneliti mengadopsi perhitungan yang dilakukan pada penelitian Ervilah & Fachriyah (2015) yaitu:

$$solvabilitas = \frac{total\ liabilitas}{total\ aset}$$

Klasifikasi Industri

Dalam penelitian ini klasifikasi industri diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang termasuk industri finansial diberi nilai dummy 0 dan kategori perusahaan yang termasuk industri non finansial diberi nilai dummy 1.

Komite Audit

Pada variabel ini peneliti mengukur dengan mengadopsi penelitian Haryani & Wiratmaja (2014) yaitu:

$$prop\ komite\ audit = \frac{total\ komite\ audit}{total\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan opini selain WTP yang meliputi opini wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Opini WTP diberi kode dummy 0, sedangkan opini selain WTP diberi kode dummy 1.

Kualitas Auditor

Kualitas auditor ini membuktikan reputasi KAP auditor. yaitu auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi kode dummy 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi kode 0.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi: uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 SOLV + \beta_3 IND + \beta_4 KOMAUD + \beta_5 OPAUD + \beta_6 KULAUD + \mu$$

$Y =$ Audit Delay

$UP =$ Ukuran Perusahaan

$SOLV =$ Solvabilitas

$IND =$ Klasifikasi Industri

$KOMAUD =$ Komite Audit

$OPAUD =$ Opini Auditor

$KULAUD =$ Kualitas Auditor

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.40780834
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.803

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian ini pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dimana pengujian dilakukan dengan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,853	71,909		,443	,660		
	UP	-,552	2,249	-,040	-,245	,808	,844	1,184
	SOLV	18,508	10,606	,276	1,745	,090	,884	1,132
	IND	4,644	16,281	,050	,285	,777	,706	1,417
	KOMAUD	3,961	12,474	,056	,318	,753	,702	1,424
	OPAUD	6,999	10,867	,105	,644	,524	,832	1,201
	KULAUD	-13,632	7,049	-,307	-1,934	,061	,877	1,140

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Multiolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi yang terbentuk. Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	189,950	129,175		1,470	,150		
	UP	-2,290	4,040	-,086	-,567	,574	,844	1,184
	SOLV	-22,750	19,052	-,178	-1,194	,240	,884	1,132
	IND	-36,072	29,247	-,206	-1,233	,225	,706	1,417
	KOMAUD	-,484	22,408	-,004	-,022	,983	,702	1,424
	OPAUD	41,176	19,522	,324	2,109	,042	,832	1,201
	KULAUD	-43,372	12,662	-,512	-3,425	,002	,877	1,140

a. Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 pada persamaan regresi. Uji

autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,542 ^a	,293	,176	33,924	1,717

a. Predictors: (Constant), KULAUD, KOMAUD, UP, SOLV, OPAUD, IND

b. Dependent Variable: Y

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,176 atau 17,6%, hal ini menunjukkan bahwa Audit *delay* sebesar 17,6% dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (UP), Solvabilitas (SOLV), Klasifikasi industri (IND), Komite Audit (KOMAUD), Opini Audit (OPAUD) dan Kualitas Audit (KULAUD). Dan sisanya 82,4 % (100-17,6) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17202,198	6	2867,033	2,491	,041 ^a
	Residual	41430,918	36	1150,859		
	Total	58633,116	42			

a. Predictors: (Constant), KULAUD, KOMAUD, UP, SOLV, OPAUD, IND

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 2,491 dengan nilai signifikan sebesar $0,041 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, klasifikasi industri, komite audit, opini dan kualitas auditor) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*Audit delay*).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji t

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	189,950	129,175		1,470	,150		
	UP	-2,290	4,040	-,086	-,567	,574	,844	1,184
	SOLV	-22,750	19,052	-,178	-1,194	,240	,884	1,132
	IND	-36,072	29,247	-,206	-1,233	,225	,706	1,417
	KOMAUD	-,484	22,408	-,004	-,022	,983	,702	1,424
	OPAUD	41,176	19,522	,324	2,109	,042	,832	1,201
	KULAUD	-43,372	12,662	-,512	-3,425	,002	,877	1,140

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sig $0.574 > 0.05$ yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan

demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay* **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel Solvabilitas mempunyai nilai sig $0.240 > 0.05$ yang berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel klasifikasi industri mempunyai nilai sig $0.225 > 0.05$ yang berarti variabel klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Klasifikasi Industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay* **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel komite audit mempunyai nilai sig $0.983 > 0.05$ yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* **ditolak**.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel opini audit mempunyai nilai sig $0.042 > 0.05$ yang berarti variabel opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

delay. maka hipotesis kelima (**H₅**) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *delay* **diterima**.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H₆)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel kualitas auditor mempunyai nilai sig $0.02 > 0.05$ yang berarti variabel komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*. Dan arah yang ditunjukkan pada bagian t juga sesuai dengan arah dari peneliti maka hipotesis keenam (**H₆**) yang menyatakan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap audit *delay* **diterima**.

E. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, klasifikasi industri, komite audit, opini dan kualitas auditor pada audit *delay* dengan bahan observasi laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan dari 6 hipotesis yang dibuat oleh peneliti 4 hipotesis ditolak yaitu pada variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis industri, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay*. Sedangkan 2 hipotesis peneliti yang lain diterima yaitu pada variabel opini audit dan kualitas auditor yang memiliki pengaruh terhadap audit *delay*.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Alifian Nur; Anisykurlillah, Indah. 2014. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay*. *Accounting Analysis Journal*, 3.3.

- Ahmed, K. 2003. *The timeliness of corporate reporting: a comparative study of South Asia*. *Advance in International Accounting*, 16, 17-43.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010*. Universitas Diponegoro Semarang: Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dwi Primantara, I., & Rasmini, N. K. (2015). *Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 1001-1028.
- Djumena, Erlangga. (2015). *OJK: Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan, Denda Rp 1 Juta Per Hari*. Dalam Kompas diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Telat.Sampaikan.Laporan.Keuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari>
- Hardika, N.S & Y. C. Vega G. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 9 (3) pp. 274-285.
- Haryani, Jumratul; Wiratmaja, I. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.1: 63-78.
- Hersugondo & A. Kartika. 2013. *Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. No.35 pp. 1-21.
- Iskandar M. J. & E. Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (3) pp. 175-186.
- Kartika, A. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16 (1), 1-17.
- Kurniawati, Maria Magdalena Rima. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2016.
- Lianto, Novice dan Kusuma Budi H. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus, hal 97-106.
- Lestari, Dewi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di*

- Bursa Efek Indonesia. 2010. PhD Thesis. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mumpuni, Rahayu. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008*. Skripsi Dipublikasikan, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ningsaptiti, R., & HIDAYAT, T. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Petronila, T. A. (2007). *Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay*, *Akuntabilitas*, 6, 144-156.
- Prabowo, Pebi Putra Tri; Marsono. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 259-272.
- Puspatama, amanda. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012*. 2014. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raharjo, E. (2007). *Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi*. Dalam *Fokus Ekonomi*, 2(1).
- Ratmono, Dwi; Septiana, Puspa Avinda Dwi. 2015. *Dampak Konvergensi IFRS, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16.2: 86-95.
- Safitri, diana irma. *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur di daftar efek syariah periode 2011-2013*. 2015. Phd thesis. Uin sunan ampel surabaya.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Skripsi S-I Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sartika, Riyan. *Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan*

- Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI*). Jurnal Akuntansi, 2013, 2.1.
- Satriantini, P. D., Sinarwati, N. K., Musmini, L. S., SE, A., & Si, M. (2014). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1), 2(1).
- SE, Ervilah, et al. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 3.1.
- Setiawan, Heru. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Sistya. 2008. *Pengaruh Fackor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audi Delay Dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10.
- Soetedjo, Soengeng. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Log (ARL)*. 2006.
- Sunaningsih, Suci Nasehati; rohman, Abdul. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012)*. 2014. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sunyoto, D. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Yunita, Desi A., Taufeni Taufik, dan Yuneita Anisma. 2012. “*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Universitas Riau, <http://repository.unri.ac.id>. Diakses online 17 Juni 2016.